

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sangat banyak mengandung aneka ragam mukjizat keilmuan, sesuai realita dari penerapan keilmuan. Semuanya ditemukan pada setiap tempat dan waktu, dan senantiasa dibenarkan oleh peradaban manapun.¹ Al-Qur'an menjadikan setiap isyarat sebagai metode dalam mengarungi hakikat alam dan kehidupan. Ia berpengaruh kuat dalam menguatkan keimanan. Karena, setiap ayat menyeru untuk menyembah Allah dan mentauhidkan-Nya selalu diiringi dengan pengarahan akal pikiran dengan meneliti bukti-bukti keagungan Ilahi melalui ciptaan alam dan ketelitian penciptaannya. Keajaiban dan keindahan ciptaan-Nya membuka akal pikiran manusia.²

Ilmu kontemporer telah membuktikan bahwa tidak ada realita ilmiah yang kontradiksi dengan isi kandungan al-Qur'anul Karim. Perbedaan yang dituduhkan terhadap al-Qur'an sebenarnya timbul dari hakikat qurani yang salah tafsir. Sebenarnya tidak pantas membuktikan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Tapi seharusnya ilmu pengetahuan yang wajib dibuktikan dan dicarikan dasarnya dari ayat-ayat al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah ilmu yang paling benar dari ilmu-ilmu dunia.³

Muhammad Kamil Abdushshamad dalam kata pengantar bukunya *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Quran* mengatakan, "Kami menemukan isyarat-isyarat al-Qur'an yang berifat ilmiah. Hal ini mendapatkan perhatian yang sangat besar dari kalangan peneliti Eropa. Karena, isyarat yang terkandung al-Qur'an sejak lima belas abad yang lalu ditemukan dan dibenarkan oleh ilmu pengetahuan modern sekarang."

¹ Muhammad Kamil Abdushshamad, dkk., *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Quran*, terj. Alimin, (Jakarta: Akbar Media Akbar Sarana, 2004) cet. 5, hlm.5.

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ *Ibid.*, hlm. 11.

Al-Qur'an membuktikan kemukjizatannya yang abadi, yaitu selalu sesuai perkembangan zaman dan al-Qur'an juga mencakup seluruh inti ilmu pengetahuan, seperti yang Allah firmankan dalam surat An-nahl ayat 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ

الْكِتَابَ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”⁴

Menurut Zaglul An-Najjar, pakar geologi muslim Mesir, dalam al-Qur'an terdapat kurang lebih 750 sampai 1000 ayat yang mengandung isyarat ilmiah.⁵ Ayat-ayat ini mengandung hukum dan fenomena alam. Seperti ayat tentang penciptaan manusia, penciptaan langit dan bumi, fenomena alam, buah-buahan, flora dan fauna, gunung, serta laut. Semua hal yang disebutkan di dalam al-Qur'an pastilah memiliki arti penting dan memiliki keistimewaan tersendiri, terlebih apabila hal tersebut sampai diulang beberapa kali.

Muhaimin Iqbal menjelaskan bahwa semua bahan makanan yang dihasilkan oleh tanaman-tanaman yang disebutkan dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi, pertumbuhan, dan pengaturan. Seluruh tanaman tersebut juga sebagai sumber pengobatan segala penyakit yang dikenal manusia.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm.277.

⁵ Kementerian Agama RI & LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam Perspektif Alqur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), hlm. xi.

⁶ Muhaimin Iqbal, *Kebun Alqur'an Jalan Menuju Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*, (Malang: Inspira, 2014), cet.I, hlm. 37.

Penyebutan beberapa buah dalam al-Qur'an tentu bukan sebatas penyebutan belaka melainkan karena ada beberapa keistimewaan dalam buah tersebut diantara buah-buah yang lain yang tidak disebutkan di dalam al-Qur'an, baik itu dari khasiat ataupun sejarah eksistensi buah tersebut. Sehingga mengkonsumsi buah tersebut menjadi suatu hal yang istimewa dan memiliki dampak yang istimewa pula.⁷

Kurma menduduki posisi krusial dalam kehidupan masyarakat Jazirah Arab. Kandungan buah kurma yang terdiri dari gula, lemak, protein, serat, dan beberapa vitamin penting, di samping kandungan mineral yang juga sangat kaya, seperti minyak, kalsium, sulfur, besi, kalium, fosfor, dan mangan, menjadikannya sumber nutrisi utama bagi penduduk kawasan ini. Begitu pentingnya kurma dalam kehidupan Arab, bahkan al-Qur'an menyebut kata *an-nakhl* sebanyak 20 kali.⁸

Contohnya terdapat pada surat an-Nahl ayat 67 :

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.⁹

Ayat ini mengisyaratkan bahwa kurma dan anggur memiliki banyak manfaat yang dapat diambil oleh manusia, maka dari itu hendaklah mereka memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah.

Contoh lain terdapat di surat Maryam ayat 25 :

وَهَزَّيْ إِلَيْكَ بِجُذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رُطْبًا حَنِئًا

⁷ Muyassaroh, "Khasiat Buah Kurma Bagi Ibu Bersalin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Surah Maryam Ayat 25 Perspektif Mustofa AlMaraghi)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm.5.

⁸ Kementerian Agama RI & LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan...*, hlm. 71.

⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm.274.

Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.¹⁰

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa tinjauan medis yang luar biasa tentang manfaat kurma bagi kesehatan wanita setelah melahirkan.

Rasulullah *sallallahu alaihi wa salam* mengibaratkan seorang muslim seperti pohon kurma dengan segala manfaat dan keberkahannya. Kurma diibaratkan seorang muslim dengan banyak kebaikan yang diberikan, kerindangannya serta buahnya yang nikmat. Buah kurma dapat dimakan kapanpun. Ia dapat dimakan ketika masih berbentuk bakal buah, saat buah penuh berisi, saat mentah, dan saat matangnya baik dalam keadaan basah, kering, atau sudah menjadi kurma yang utuh.¹¹ Permisalan lain yaitu pohon kurma tidak dapat tumbuh di sembarang tanah. Demikian juga iman; ia hanya akan tumbuh dan mengakar di hati orang yang Allah karuniai hidayah dan kelapangan dada dalam menerimanya.

Keistimewaan kurma juga terdapat pada hadits yang diriwayatkan Aisyah:

عن عائشة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يا عائشة بيت لا تمر فيه جياع أهله يا عائشة بيت لا تمر فيه جياع أهله(أو جاع أهله) قالها مرتين أو ثلاثا

dari ‘Aisyah, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Wahai ‘Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar. Wahai ‘Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar.” Beliau mengucapkannya sebanyak dua atau tiga kali”.¹²

Melalui beberapa ayat dan hadits di atas, dapat dilihat bagaimana keutamaan dan keistimewaan kurma, namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui begitu pentingnya kurma dalam kehidupan manusia. Kurma

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 306.

¹¹ Indra Kusumah, *Diet Ala Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2007) hlm. 101.

¹² Hadits Riwayat Muslim, Shahih Muslim: No.3812 Kitab: Minuman

sebagai obat berbagai penyakit juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dakwah islam dewasa ini, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah masyarakat.

Maka dari itu, penelitian yang bermaksud menjelaskan firman Allah yang mengandung isyarat ilmiah atau yang disebut tafsir ilmi menjadi penting untuk dilakukan. Dalam hal ini, Kementerian Agama Republik Indonesia bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah menulis kitab Tafsir Ilmi yang ditujukan untuk masyarakat Indonesia yang sedang giat membangun untuk mencapai persamaan dengan negara-negara maju.

Tim penyusun kajian ayat-ayat kauniyah dalam tafsir ini terdiri atas para pakar dengan latar belakang keilmuan yang berbeda dan dapat dibedakan dalam dua kategori besar. Pertama, mereka yang menguasai persoalan kebahasaan al-Qur'an dan hal-hal lain terkait dengan penafsiran. Kedua, mereka yang menguasai persoalan-persoalan saintifik seperti fisika, kimia, biologi, astronomi, dan lainnya. Keduanya bersinergi dalam bentuk ijtihad kolektif untuk menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana keistimewaan kurma dalam al-Qur'an menurut para ahli di Indonesia, yang tertuang pada judul "Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kurma dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI?
2. Apa hikmah dari keistimewaan kurma berdasarkan penafsiran Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kurma dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.

¹³ Kementerian Agama RI & LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan...*, hlm. xiv.

2. Untuk mengetahui apa hikmah dari keistimewaan kurma berdasarkan penafsiran Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi perkembangan ilmu tafsir diharapkan karya ini dapat menambah perbendaharaan serta memperluas khazanah keilmuan mengenai Kurma dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengajak pembaca untuk lebih bertadabbur dengan ayat-ayat kauniyyah yang Allah sebutkan dalam al-Qur'an, serta memperluas wawasan keilmuan tentang pohon dan buah kurma.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pokok pembahasan yang akan penulis kaji di antaranya, "Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur'an Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Kesehatan", skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syamil Bin Ahmad, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014. Dalam skripsinya penulis membatasi penafsiran ayat-ayat tentang kurma sebanyak 6 dari 20 ayat dari beberapa mufassir dan mendapatkan hasil yaitu banyaknya manfaat dan keistimewaan kurma terutama ditinjau dari segi kesehatan manusia.

Zulfadli dalam skripsinya berjudul "Kurma Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surah Maryam Ayat 25-26)", Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015. Penulis membahas secara khusus terhadap penafsiran surah Maryam ayat 25-26. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurma yang termaktub dalam ayat tersebut merupakan kurma yang direzekikan Allah kepada Maryam yang hendak melahirkan. Kurma adalah makanan yang tepat dan dibutuhkan Maryam, karena kurma mengandung

segudang mineral dan gizi yang lengkap juga merupakan obat, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh terlebih bagi wanita hamil.

Selain itu, skripsi dengan judul “Kurma Perspektif Al-Quran (Kajian Tematik Al Quran)” ditulis Oleh Nofi Andriyanto, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta pada tahun 2019. Penulis menjelaskan bahwa al-Qur’an tidak hanya membahas tentang kebun, pohon dan buah kurma, melainkan setelah ditafsirkan memiliki makna konteks lain, yaitu kurma sebagai tanda kebesaran dan kekuasaan Allah, rejeki dari Allah, siksaan, perumpamaan/ kiasan, sedekah, kesehatan, dan lain-lain.

“Khasiat Buah Kurma Bagi Ibu Bersalin Dalam Al-Quran (Studi Analisis Surah Maryam Ayat 25 Perspektif Musthafa Al Maraghi)”, skripsi yang ditulis oleh Muyassaroh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020. Dalam skripsinya menjelaskan penafsiran Imam Al-Maraghi mengenai surat Maryam ayat 25 yaitu kurma sebagai keajaiban kekuasaan Allah dengan menyediakan buah kurma untuk memperlancar persalinan Maryam.

Jurnal ilmiah berjudul *The Descriptions of Date Palms and an Ethnomedicinal Importance of Dates Mentioned In The Qur'an* yang ditulis Mohd Khairul Nizam Zainan Nazri, dkk, mahasiswa Fakultas Studi Al-Qur'an dan Sunnah Universitas Sains Malaysia, yang diterbitkan oleh *Mediterranean Journal Of Social Science* volume 7 nomor 2 pada Maret 2016. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bagian-bagian kurma yang disebutkan di dalam al-Qur'an adalah mayang, batang, biji, dan pohon. Serta fokus pada ethnomedisinal kurma yang disorot oleh al-Qur'an yakni bertujuan untuk memfasilitasi persalinan.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa poin yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dibahas. Namun, perbedaan terdapat pada obyek penelitian. Maka dari itu, penelitian ini bersifat mengembangkan penelitian sebelumnya.

Pokok pembahasan yang akan penulis kaji yaitu tentang bagaimana keistimewaan kurma dalam al-Qur'an perspektif Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.

2. Landasan Konseptual

a. Kurma

Kurma atau *Phoenix dactylifera* dalam bahasa latinnya termasuk dalam suku *Arecaceae*, yang terdiri dari beberapa ratus jenis.¹⁴ Pohon kurma memiliki tinggi 15-25 meter dan daun yang menyirip dengan panjang 3-5 meter dengan terdapat duri pada setiap sisi tangkainya. Daun pohon kurma berbentuk menyirip pada jumlah setiap tangkainya mencapai 150 helai dengan panjang 30 centimeter dan lebar 2 centimeter. Kurma telah menjadi makanan pokok di Timur Tengah selama ribuan tahun. Tanaman ini diyakini berasal dari Teluk Persia.¹⁵

Kurma merupakan buah yang istimewa dalam Islam. Begitu istimewanya buah ini sampai al-Qur'an menyebut kurma (*an-nakhl*) sebanyak 20 kali.¹⁶

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah *sallallahu alaihi wa sallam* melalui Malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur, yang tidak dapat ditandingi oleh manusia baik dari segi bahasa maupun isinya di manapun dan pada waktu kapanpun; yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa ragu lagi, tertulis dalam mushaf-mushaf, dihukum kafir orang yang mengingkarinya, mendapat pahala orang yang membacanya serta menjadi petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wa sallam*

¹⁴ Kementerian Agama RI & LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan...*, hlm. 70.

¹⁵ Suyanti Satuhu, *Kurma Khasiat dan Aneka Olahannya*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), hlm. 5.

¹⁶ Kementerian Agama RI dan LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan...*, hlm. 71.

karena al-Qur'an harus dapat disaksikan kebenarannya oleh seluruh umat manusia.¹⁷

c. Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

Kitab tafsir ilmi adalah tafsir ayat-ayat kauniyah yang disusun oleh tim penyusun tafsir ilmi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). penyusunan ini dilakukan berdasarkan masukan dari para ulama dan pakar dari multidisiplin ilmu.¹⁸

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan ajaran agama (al-Qur'an) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI menyusun 'tafsir ilmi' atau kajian ayat-ayat kauniyah yang telah diselesaikan pada tahun 2009. Metode yang diterapkan dalam kajian ini hampir sama dengan yang digunakan dalam tafsir tematik yang dikembangkan Kementerian Agama, namun lebih terfokus pada kajian saintifik terhadap ayat-ayat kauniyah.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian, karena metode penelitian memiliki hubungan dengan cara kerja dan langkah-langkah dalam meneliti atau mengolah penelitian yang sedang diselidiki.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengikuti prosedur dan alur penelitian yang telah ditetapkan :

¹⁷ Mashuri Sirojuddin Iqbal, dkk., *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm.

¹⁸ Kementrian Agama RI & LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan...*, hlm. Xii.

¹⁹ *Ibid.*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain. Akan tetapi harus dicatat bahwa bahan-bahan itu semuanya harus berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsir.²⁰

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber penelitian primer adalah sumber data yang merupakan sumber utama. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan penulis untuk kajian penelitian adalah kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.

b. Sumber Sekunder

Sumber penelitian sekunder, yakni sumber data yang diperoleh dari kitab tafsir lainnya, beberapa literatur, buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi atau literatur dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan.

4. Metode Analisa Data

Mengingat obek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka metode analisa yang digunakan ialah analisa kualitatif dengan

²⁰ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) cet.1., hlm. 28.

pendekatan ilmu tafsir. Dalam ilmu tafsir dikenal beberapa metode tafsir. Al-Farmawi menyebut setidaknya ada empat metode tafsir yang populer, yaitu metode tafsir *tahlili*, metode tafsir *maudhu'i*, metode tafsir *muqarin*, dan metode tafsir *ijmali*. Dari keempat metode tafsir tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *maudhu'i tahlili*.

Menurut Dr. Musthafa At Thayyar metode *maudhui* adalah metode yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turun, korelasi antar satu ayat dengan yang lain sehingga membantu memahami ayat lalu menganalisa secara menyeluruh.²¹

²¹ Musthafa Muslim, *Mabahits Fi At Tafsir Al Maudhui* (Dar Al Qalam, 2000) cet.3, hlm.16.